

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut pada dasarnya memiliki sejarah perubahan sekolah yang cukup panjang. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan perubahan dari tahun ketahun sampai saat ini.

Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut ini adalah PGA swasta yang berdiri pada tahun 1957, pada tahun 1964 berubah menjadi PGA swasta 4 tahun dan 6 tahun. 14 tahun berjalan, berubah lagi menjadi Madrasah Islam Swasta/Swadaya yaitu tahun 1978. Selanjutnya pada tahun 1980 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gambut Filial Negeri Tanah Laut dan pada tahun 1993 menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut ini didirikan dengan latar belakang berdirinya kabupaten yang baru. Bahkan dengan latar belakang masyarakat yang agamis, tentu diharapkan sekali berdirinya sebuah sekolah lanjutan atas, Seperti halnya sekolah yang bernuansa Islami dan ternyata hal ini sangat diminati oleh warga Tanah Laut baik yang berasal dari suku banjar ataupun dari suku jawa. Apalagi sejak berdirinya sampai saat ini Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut merupakan satu-satunya Madrasah tingkat atas yang berstatus negeri di Kabupaten Tanah Laut.

Selain itu juga dilatar belakangi agar kota Pelayari selalu mengalami kemajuan dan perkembangan kearah yang lebih baik. Terutama dari segi pendidikan, sebab kalau warganya berilmu pengetahuan dan punya wawasan yang tinggi, maka mereka akan termotivasi untuk memajukan daerahnya sehingga akan sama dengan daerah-daerah yang lain. Sekalipun Pelayari baru berdiri dibanding dengan daerah-daerah yang lain di Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut adalah satu-satunya Madrasah Aliyah yang ada di kota Pelayari. Madrasah ini tepatnya terletak sekitar 2 km dari ibu Kota Kabupaten Tanah Laut yaitu di Jalan Al-fatah Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelayari, sebelah kanan menuju arah pantai Takisung. Oleh karena itu setiap tahun peminatnya selalu bertambah, namun karena keterbatasan ruang belajar, maka penerimaan siswa baru dibatasi. Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut selalu mengalami kemajuan baik dari segi siswa, tenaga pendidik, tenaga tata usaha dan fasilitas yang semakin lengkap.

2. Periodisasi Kepemimpinan Madrasah Aliah Negeri Tanah Laut

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan, yang berarti sudah lima orang yang pernah menjabat kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut

No	Nama	Masa Jabatan
1	Syamsul Rusli	1990-1993
2	Poniman B.A	1993-1994
3	Drs. H. Hamdani Aseri	1994-2001
4	Drs. H. M. Sadik	2001-2010
5	Dra. Aminah, S.Pd.I	2010 - sekarang

3. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 34 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut ini, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun 2018/2019.

No	Nama/NIP	Pendidikan/ Jurusan	Mata Pelajaran
1	Dra. Aminah S.Pd.I NIP.196104021985032001	S1. Syariah	Fiqih
2	Yuli Yanti, S.Pd, M.Si NIP.19770627200112002	S2. MIPA	Kimia
3	M. Najamudin NIP. 197603192007011020	S1. Tarbiyah	Tafsir, SKI Pengembangan diri
4	Annisaurrahmah,S.Pd NIP. 198102262005012007	S1. Ekonomi	Ekonomi
5	Agus Wahyuni, M.Ag NIP.197508252003121003	S1. Tarbiyah	B. Arab, SKI Pengembangan Diri
6	Qamaruddin, S.Pd NIP.196506081997021002	S1. Biologi	Biologi, TIK Pengembangan diri
7	Nursyahriana S.Pd NIP.197008091998032004	S1.Biologi	Biologi TIK
8	Hj. Nurul Fatiah NIP. 197610012006042032	S1. Kimia	Kimia Fisika
9	Drs. Syahrani NIP.196703121996031001	S1. Tarbiyah	Quran Hadits Tafsir Ilmu Kalam
10	Zakiah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah	Fiqih Mulok
11	Mahzuri, S.Ag	S1. Tarbiyah	Fiqih, Hadits

	NIP. 197510062007101003		Ilmu Kalam Pengembangan Diri
12	M. Nor Alifansyah, S.Pd	S1. Olahraga	Penjaskes
13	Hefri Iriyani, S.Pd NIP. 198108192007101002	S1. FKIP	B. Inggris Ket/B. Asing
14	Salihan, S.Pd NIP.1974082220011121001	S1. Bahasa	B. Inggris Ket/B. Asing
15	Siti Aminah, S.Pd.I. NIP.197907212007102002	S1 Tarbiyah	Bahasa Arab
16	Siti Rahmawati, S.Sos NIP. 197406152009012005	S1.Akta 4 UT	Ekonomi Sosiologi
17	Ika Rahmawati, S.Pd NIP.198105112005012008	S1. Matematika	Matematika
18	Rasyidah, S.Pd NIP.1972111720002122002	S1. Matematika	Matematika
19	Faridah, S.Pd NIP. 197208142007012002	S1 Bahasa	B. Indonesia Pengembangan Diri
20	M. Fajar Rivanny, S.Pd NIP. 197304212005012010	S1. Sejarah	Sejarah Sosiologi
21	Hj. Erawati, S.Pd NIP. 197508252003121003	S1. Bahasa	B. Indonesia
22	Rinawati, S.Pd.I. NIP.197802172007102001	S1 Tarbiyah	B. Inggris B. Asing
23	Rusilawati, S.Ag. NIP. 197403022005012007	S1 Dakwah	Akhlak Aqidah Akhlak Pengembangan diri
24	Umar Sazali, S.Pd.I NIP. 197608262007101003	S1. Tarbiyah	B. Arab Peng. Diri
25	Purwanti, S.Ag NIP.196712181996032001	S1. Tarbiyah	B.Inggris Ket/B. Asing Pengembangan diri
26	Nor Asiah, S.Pd NIP. 197010282005012003	S1. Biologi	Biologi Fisika Matematika
27	Drs. A. Marjani	S1. Skretaris	Geografi Sosiologi
28	Bambang Irawan	GTT	Mulok Seni Budaya
29	Halifah, SE	S1. Ekonomi	Seni Budaya
30	Taufik Mauliadi, S.Ag	S1. Dakwah	T.I.K
31	Akhmad Husaini	S1. Olahraga	Penjaskes
32	Afifah, S.Pd.I	S1. Tarbiyah	Quran Hadits

Sumber: Dokumen Tata Usaha Tahun 2018/2019

Tabel 4.3 Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

No	Nama/NIP	Pendidikan/ Jurusan	Jabatan
1.	Fitri Ardiyanti, S.Pd NIP. 197709132005012003	S1. FKIP	Bimbingan dan Konseling

Sumber: Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tanah Laut.

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut.

Pada tahun pelajaran 2018-2019 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di MAN Tanah Laut adalah sebanyak 410 orang yang terdiri dari 190 orang siswa dan 220 orang siswi. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X 1	18	13	31
2	X 2	15	17	32
3	X 3	15	16	31
4	X 4	12	17	29
5	X 5	13	17	30
6	XI IPA	6	19	25
7	XI IPS 1	14	14	28
8	XI IPS 2	12	17	29
9	XI Keagamaan 1	18	8	26
10	XI keagamaan 2	17	8	25
11	XII IPA	10	20	30
12	XII IPS 1	16	13	29
13	XII IPS 2	10	17	27
14	XII Keagamaan	14	24	38
JUMLAH		190	220	410

Sumber: Dokumen Tata Usaha tahun pelajaran 2018/2019 dan observasi lingkungan kelas MAN Tanah Laut.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut 2018-2019

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah dengan satu komputer dan beberapa lemari	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang tata usaha dengan tiga buah komputer dan beberapa lemari	1
4	Ruang Belajar	14
5	Mushalla	1
6	Perpustakaan dengan berbagai macam buku pelajaran	1
7	Lab. IPA	1
8	Ruang TIK dengan 10 unit komputer	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BP	1
11	Ruang Osis	1
12	Koperasi	1
13	Lapangan olahraga	1
14	Asrama Siswi	1
15	Rumah Pengasuh	1
16	Kamar Mandi/WC guru	1
17	Kamar Mandi/WC Siswa	11
18	Parkir Guru	1
19	Parkir Siswa	2

Sumber: Wawancara wakil Kepala Sarana dan prasarana MAN Tanah Laut.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan bentuk uraian dari hasil wawancara. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara serta mencatat dokumen-dokumen yang ada, maka dapat disajikan sejumlah data yang menggambarkan tentang peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut. Mengenai penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya agar mempermudah dalam penyajian dan penganalisisanya.

Adapun Data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Fitria Ardiyanti pada tanggal 02 Agustus 2018 tentang pelaksanaan layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut. Guru BK senantiasa mempersiapkan materi-materi terlebih dahulu sebelum melaksanakan layanan Informasi karier di MAN Tanah Laut. pemberian informasi yang diberikan pun sifatnya sangat strategis untuk menentukan pilihan kariernya.

Ibu Fitria Ardiyanti melakukan tugas beliau melalui pelaksanaan layanan Informasi karier kepada peserta didik, membuat peserta didik merasa nyaman dengan informasi-informasi yang diberikan oleh Ibu Fitria Ardiyanti, dan sumber Informasinya mengenai permasalahan karier peserta didik.

Sesuai dengan wawancara Ibu Fitria Ardiyanti bahwasanya yang telah disebutkan beliau, setelah melakukan beberapa layanan terhadap peserta didik, dan layanan Informasi karier sudah terlaksana dengan baik karena peserta didik tersebut menunjukkan perubahan dalam kariernya yang lebih baik dari sebelumnya.

Ibu Fitria Ardiyanti menjelaskan dalam peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting, terutama dalam mengembangkan cita-cita peserta didik, mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan karier di masa depan.⁵⁴

Pelaksanaan dilakukan oleh Ibu Fitria Ardiyanti sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi Karier meliputi beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2018 dengan ibu Fitria Ardiyanti beliau mengatakan⁵⁵:

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Fitria Ariyanti, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tanah Laut, 02 Agustus 2018.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Fitria Ariyanti, Guru Bimbingan dan Konseling MAN Tanah Laut, 07 Agustus 2018.

Bahwa pelaksanaan layanan informasi karier diawali dengan langkah perencanaan terlebih dahulu, dengan cara mengumpulkan informasi dari peserta didik. Identifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam kariernya, menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan dalam pelaksanaan layanan informasi karier. Agar informasi yang disampaikan terarah, terutama pada kebutuhan peserta didik dalam bidang kariernya,

Ibu Fitria Ardiyanti menjelaskan bahwa:

“Perencanaan ngini penting banar, tanpa ada perencanaan ibu kada bisa berbuat apa-apa, karena ibu harus menyiapkan segala bahan informasi gasan disampaikan ke kanakan, khususnya informasi karier, manyusuaikannya dilapangan, apa yang dialami anak-anak, masalah inya handak jadi apa kedepannya, banyak yang kebingungan.”⁵⁶

b. Pelaksanaan

Menurut Ibu Fitria Ardiyanti dalam pelaksanaan ini, guru bimbingan dan konselinglah yang berperan dalam menyampaikan informasi dalam kelas. Hal ini Ibu Fitria Ardiani mengorganisasi layanan ini semaksimal mungkin, agar tujuan dan manfaatnya tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitria Ardiyanti dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan sesuai perencanaan, memberikan informasi kepada peserta didik yang memerlukan dalam pemahaman kariernya, hal ini tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik terhadap masa yang akan datang. Pelaksanaan layanan

⁵⁶ *Ibid.*

informasi karier menggunakan media video dan tayangan-tayangan serta power point.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Fitria Ardiyanti dalam layanan informasi karier peserta didik, dilakukan dengan ceramah dan diskusi serta mengemukakan bahwa:

“setelah ibu melaksanakan, pas di akhir kegiatan, ibu tanya jawab, apa yang sudah didapat tentang yang ibu sampaikan lawan kakanakan, amunnya inya bisa menjelaskan lawan tabuka pemikiran inya gasan menyusun rencana kariernya, berarti itu sudah bisa ibu memastikan tujuan dari layanan ini dapat diterima dengan baik, kadang jua apa yang ibu sampaikan rata-rata sesuai haja, dan inya mengakui surangan, pas informasi yang inya handaki, misalnya inya ni dibidang MIA, inya dapat sudah bayangan kariernya handak kearah kesehatan, atau guru ahli dibidangnya, lawan kedokteran bisa jua. Jdi ibu sedang bisa memperhatikan layanan dengan ibu.”

d. Tindak Lanjut

Ibu Fitria Ardiyanti mengungkapkan bahwa dalam pemberian layanan informasi karier kepada peserta didik di sekolah sifatnya sangat strategis, pemberian layanan informasi karier mengacu pada tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Disinilah tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling sekaligus instansi pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2018 dengan ibu Fitria Ardiyanti menjelaskan tentang tindak lanjut beliau dalam pelaksanaan layanan informasi karier dengan cara menetapkan jenis karier dan mengarahkan peserta didik dalam kariernya.

Ibu Fitria Ardiyanti mengungkapkan bahwa:

“tindak lanjut ini ibu sangat memperhatikan kakanakan mengenai kariernya, terkadang ibu melihat sesuatu yang dibutuhkan olehnya, agar lebih terarah dengan program pembelajarannya, sesuai dengan kebutuhannya, misalnya dikelas XI MIA atau IIS, kariernya pun harus bisa tersampaikan biar kadada hambatan inya dalam belajar, jurusan yang dipilihnya, sampai pekerjaan nantinya setelah lulus dari sekolah ini.”

2. Hambatan dan Penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitria Ardiyanti tentang hambatan pertama yang dialami dalam pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut, yaitu keterbatasan waktu. Hal tersebut mempengaruhi pelaksanaan layanan informasi karier belum secara menyeluruh.

Ibu Fitria Ardiyanti menjelaskan tentang keterbatasan waktu bahwa di MAN Tanah Laut, kekurangan jam masuk guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling bisa mendapatkan 1 kali pertemuan dalam seminggu, sedangkan jumlah kelas yang ada di MAN Tanah laut ada 14 Ruang Kelas. Oleh karena itu Ibu Fitria dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling merasa belum optimal memberikan layanan kepada peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai waktu tersebut, Ibu Fitria Ardiyanti berinisiatif untuk memberikan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling dengan cara mengisi kekosongan jam pelajaran, maka digantikan oleh Ibu Fitria Ardiyanti.

Hambatan yang kedua yaitu kurangnya guru Bimbingan dan Konseling yang belum sesuai dengan jumlah peserta didik di MAN Tanah Laut, Ibu Fitria Ardiyanti mengungkapkan bahwa kurangnya guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu hambatan dalam pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan wawancara tersebut, Ibu Fitria Ardiyanti sering meminta kepada Kepala Madrasah untuk penambahan 1 atau 2 orang Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Tanah Laut, namun permintaan belum terpenuhi di Tahun Ajaran ini. Harapan dari Ibu Fitria Ardiyanti agar bisa terwujudnya dalam mengoptimalkan pelayanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Fitria Ardiyanti menjelaskan tentang penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi karier adalah sarana dan prasarana sangatlah mendukung. Adapun sarana yang mendukungnya yaitu seperti kelas dan prasarana yang mendukungnya yaitu media yang digunakan oleh ibu Fitria Ardiyanti berupa power point, pamflet/ brosur dan video tentang kesuksesan dibidang karier seseorang. Beliau juga berperan sebagai narasumber serta fasilitator.

C. Analisis Data.

Berdasarkan penyajian data tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut. Berdasarkan fakta yang di dapatkan sebagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang terangkum pada penyajian data, dari hasil riset penelitian, maka tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang cukup baik dalam pelaksanaan informasi karier, dapat disimpulkan bahwa subjek yang diteliti telah melaksanakan sesuai tahapan yang ada.

Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Tanah laut memiliki 4 tahap yaitu.

- a. Perencanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari peserta didik. Pengumpulan dilakukan dengan wawancara beberapa peserta didik. Hasil wawancara digunakan untuk merancang program layanan informasi karier.
- b. Pelaksanaannya guru bimbingan dan konselinglah yang berperan dalam menyampaikan informasi di kelas.

- c. Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara Tanya jawab dengan peserta didik, berkenaan dengan materi yang diberikan.
- d. Tindak lanjut dilakukan dengan mengarahkan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkannya dan mengetahui sejauh mana pemahaman pada layanan informasi karier.

Pelaksanaan layanan informasi karier yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN Tanah Laut sesuai dengan langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan layanan informasi karier guru bimbingan dan konseling sudah berperan penting untuk berjalannya salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu informasi karier.

Peran guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu posisi atau kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memberikan pemahaman diri untuk masa depan peserta didik.

2. Hambatan dan Penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Karier di MAN Tanah Laut.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis bahwa ada dua hambatan yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan informasi karier. Hambatan tersebut adalah

keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut.

Keterbatasan waktu memang sangat menjadi kendala disekolah tersebut, di karenakan guru Bimbingan dan Konseling hanya memiliki 1 kali pertemuan, sehingga kurangnya penyampaian secara tatap muka di ruang kelas. Kurangnya guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut juga menjadi hambatan yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan program Bimbingan dan konseling, jumlah guru bimbingan dan konseling tersebut menjadi permasalahan disetiap sekolah yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang semakin tahun semakin meningkat. Hal tersebut senada dengan pendapat Okriyanti.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi karier di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut yaitu terpenuhinya sarana dan prasarana dalam layanan informasi karier. Hal tersebut sesuai dengan hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar, karena fasilitas yang ada di sekolah mendukung terwujudnya kerjasama antara guru mata pelajaran atau wali kelas sangatlah berkesinambungan.